



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI YUSUF ABDUSSATAR KEDIRI DAN MI ATTARBIYAH ADDINIYAH GERSIK LOMBOK BARAT**

**Ibnu Hizam<sup>1)</sup>, Muhammad Hamdi<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)\*</sup> Prodi Tadris IPS FTK UIN Mataram, Mataram, Indonesia, hamdi1611@gmail.com

Diterima 15 April 2020 --- Disetujui 18 Mei 2020 --- Dipublikasikan 30 Juni 2020

**ABSTRACT**

Parents are an important element in education. Therefore, schools should establish good cooperation with the parents to realize a common goal that is scored competitive generation, both in academic and non-academic. Parents also have to be smart and careful in observing the growth and the development of children in order to determine the attitude of the best care for their children. This study uses a quantitative research *Lambda* correlation, *Kendall's Tau<sub>b</sub>*, *Spearman Rho*, and descriptive *mean* and *standard deviation*. Data collection technique used is the technique of *questionnaires*, *interviews*, *observation*, and *documentation*. In this study, researchers found that parents parenting significantly influence the motivation to learn the correlation number *Lambda*  $0.020 > 0.05$ , whereas no significant learning outcomes, namely  $0.490 > 0.05$ . Then for learning motivation and learning outcomes are also significant with the number of correlation *Kendall's Tau<sub>b</sub>*  $0.290 > 0.05$  and *Spearman Rho*  $0.303 > 0.05$ . As for the type of good parenting is the most *authoritative parenting* with an average value of 3.16 motivations and learning outcomes value 3.64. Then *indulgent parenting* with an average value of 2.95 motivation and learning outcomes 3.55. The next *Authoritarian* with an average value of 2.79 motivation and learning outcomes 3.50. The next *neglectful* with the average value of motivation and learning outcomes 3.20 and 2.00. Based on the research results, we concluded that parents parenting significantly influence the motivation on learning and not significant on learning outcomes. Significant learning outcomes are influenced by motivation of learning. And the best parenting style to be applied to the children is the *authoritative parenting style*

Keywords: Parents Parenting, Learning Motivation, Learning Results

## ABSTRAK

Orang tua merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah harus menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua masing-masing siswa sehingga terwujud cita-cita bersama yakni mencetak generasi yang berdaya saing, baik di bidang akademik maupun non akademik. Orang tua juga harus cerdas dan cermat dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat menentukan sikap pengasuhan yang terbaik buat anaknya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi *Lambda*, *Kendall's Tau\_b*, *Spearman Rho*, dan deskriptif *mean* dan standar deviasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat temuan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan angka korelasi *Lambda*  $0.020 < 0.05$ , sedangkan dengan hasil belajar tidak signifikan yaitu  $0.490 > 0.05$ . kemudian untuk motivasi belajar dengan hasil belajar juga signifikan dengan angka korelasi *Kendall's Tau-b*  $0.290 > 0.05$  dan korelasi *Spearman Rho*  $0.303 > 0.05$ . Sedangkan untuk tipe pola asuh yang paling baik yaitu pola asuh *authoritative* dengan rata-rata nilai motivasi 3.16 dan nilai hasil belajar 3.64. kemudian pola asuh *indulgent* dengan nilai rata-rata motivasi 2.95 dan hasil belajar 3.55. selanjutnya *authoritarian* dengan nilai rata-rata motivasi 2.79 dan hasil belajar 3.50. selanjutnya *neglectful* dengan nilai rata-rata motivasi 2.00 dan hasil belajar 3.20. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan tidak signifikan pada hasil belajar. Hasil belajar signifikan karena dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dan pola asuh terbaik untuk diterapkan kepada anak adalah pola asuh *authoritative*.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

### A. PENDAHULUAN

Sekolah atau Madrasah merupakan sebuah lembaga yang dijadikan sebagai tempat mendidik dan membimbing anak agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Keberadaan sekolah atau madrasah sangat penting dalam membantu anak-anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai bekal untuk dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya. Namun demikian, sekolah atau madrasah bukanlah satu-satunya lembaga yang bertanggungjawab penuh terhadap anak. Tetapi, lingkungan keluarga merupakan organisasi atau lembaga nonformal yang justru memiliki peranan lebih penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.<sup>1</sup> Hal ini

dikarenakan lingkungan keluarga memiliki durasi waktu yang jauh lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak. Dan keluarga juga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, khususnya ibu yang lebih bertanggungjawab dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya sejak dari kandungan sampai ia beranjak dewasa atau akil balig.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, orang tua juga memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya motivasi anak meskipun mendapat perlakuan yang sama dari gurunya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, menurut peneliti orang tua ikut terlibat memengaruhi motivasi belajar dan hasil

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37

<sup>2</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, terj. Rohinah M. Nor, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 233

belajar anak. Jika orang tua terlibat dengan baik dalam hal pendidikan anak-anak mereka, maka anak-anak tidak akan meninggalkan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka apalagi sampai tidak sekolah kecuali dengan alasan-alasan tertentu seperti sakit dan lainnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Jhon W. Santrock yang mengungkapkan bahwa orang tua memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar anak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>3</sup> Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan proses.<sup>4</sup>

Dalam proses penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa kelas 4 dan kelas 5 dari dua madrasah tersebut. Hal ini dilakukan karena pada kelas ini berdasarkan teori perkembangan anak yakni usia 9 sampai 12 tahun anak sudah amat realistis, ingin mengetahui, ingin belajar, meminati mata pelajaran, membutuhkan guru atau orang lain dewasa untuk membantunya menyelesaikan permasalahan dan keinginannya.<sup>5</sup> Dan untuk kelas 6 tidak diambil menjadi sampel karena kelas 6 harus fokus dalam menghadapi ujian

akhir sekolah. Sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 dianggap masih terlalu dini dan kurang sesuai berdasarkan teori perkembangan dan pada masa ini merupakan masa bermain bagi mereka.

Dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik korelasi *Lambda*, *Spearman*, *Kendall's tau-b* dan statistik deskriptif *mean* dan standar deviasi. Korelasi *Lambda* digunakan karena data berbentuk kategorikal atau nominal.<sup>6</sup> Untuk korelasi *Spearman* dan *Kendall's tau-b* digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Sedangkan statistik deskriptif *mean* dan standar deviasi digunakan untuk menjelaskan perbandingan hasil dari masing-masing pola asuh tersebut.<sup>7</sup>

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dapat diartikan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anak untuk mendidik dan membimbing mereka. Dan di lingkungan sekolah guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik.<sup>8</sup>

<sup>3</sup>Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3*, terj. Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 100

<sup>4</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 49

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 25

<sup>6</sup>Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61-67

<sup>7</sup>Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 36

<sup>8</sup>Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 1*, hlm. 100-101

Gunarso mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.<sup>9</sup>

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.<sup>10</sup>

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik ketika masih dalam kandungan ibunya sampai pasca melahirkan. Di dalam keluarga, ibu adalah orang yang

paling bertanggungjawab terhadap anaknya karena tanggungjawab dalam mendidik anak sudah ditekankan sejak anak lahir dalam rahim sampai ia beranjak dewasa dan akil balig. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:<sup>11</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه ابوا داود)

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia*

<sup>9</sup>Singgih Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hlm. 35

<sup>10</sup>Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hlm. 89

<sup>11</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendi...*, terj. Rohinah M. Nor, hlm. 233

*bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya.*"(HR. Abu Daud)<sup>12</sup>

dan seorang ibu juga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam syair yang berbunyi:<sup>13</sup>

*"Sang ibu adalah pendidik pertama, jika mau mempersiapkannya, maka ia akan mampu menjadikan anaknya pemuda yang baik dan bertanggungjawab".*

Namun demikian, seorang ayah juga bertanggungjawab penuh terhadap keluarganya karena ia adalah pemimpin bagi mereka. Jadi peran orang tua dalam hal mendidik anak merupakan tanggungjawab bersama di dalam keluarga. Sehingga dikatakan bahwa baik buruknya kepribadian anak tidak lepas dari peran orang tua<sup>14</sup> sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مُتَوَفَّى وَإِنْ كَانَ لِعَيْتِهِ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدْعِي أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارِخًا صَلَّى عَلَيْهِ وَلَا يُصَلَّى عَلَى مَنْ لَا يَسْتَهَلُّ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهَمَةُ بَيْهَمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا } الْآيَةَ

*"Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak dishalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radiallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan*

<sup>12</sup>Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud pada hadits ke-2539. Hadits ini berada dalam kitab lainnya seperti hadits Bukhari ke-844. Selain mengetahui hadits tersebut berada pada kitab Abu Daud dan Bukhari, kita juga perlu meninjau runtutan sanadnya dengan jalur dari Abdullah bin 'Umar bin Al Khattab bin Nufail kemudian Abdullah bin Dinar, Maula ibnu 'Umar kemudian Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir kemudian Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab dari kalangan tabi'ut tabi'in. Hadits ini bersumber dari kitab Pajak, Kepemimpinan, dan Fai, bab Kewajiban imam atas apa yang menjadi haknya rakyat.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendi...*, terj. Rohinah M. Nor, hlm. 233

<sup>14</sup>As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 131

binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah *radliallahu 'anhu* berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: "Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu".(HR. Bukhari)<sup>15</sup>

Terdapat beberapa bentuk pola asuh orang tua menurut Baumrind sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah mereka dan menghormati mereka. Mereka menempatkan batas dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka dan mengizinkan sedikit komunikasi verbal. Pada gaya pengasuhan otoriter ini, 17 orang tua cenderung rendah dalam hal responsifnya dan tinggi dalam hal tuntutananya.

---

<sup>15</sup> Hadits tersebut diriwayatkan oleh Bukhari pada hadits ke-1270. Hadits ini diperkuat dengan hadits Bukhari ke-1271. Runtutan sanad hadits ini dengan jalur dari Abdur Rahman bin Shakhr, setelah ini sanad sempat terputus kemudian dilanjutkan dari Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab, kemudian Syu'aib bin Abi Hamzah Dinar. Hadits ini berada pada kitab jenazah bab jika anak kecil masuk Islam lalu mati apakah wajib dishalati? Apakah Islam wajib diperkenalkan kepada anakil?.

<sup>16</sup>Santrock, *Psikologi Pend... Buku 1*, hlm. 100-101

<sup>17</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 292

b. Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola asuh ini mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan mengendalikan tindakan mereka. Pemberian dan penerimaan verbal yang ekstensif dimungkinkan dan orang tua bersikap mengasuh dan mendukung.

c. Pola asuh mengabaikan (*neglectful parenting*)

Pola asuh mengabaikan adalah gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Ketika anak-anak mereka menginjak masa remaja atau anak-anak, orang tua mereka tidak bisa menjawab pertanyaan,"Sekarang pukul 10 malam, apa Anda tahu di mana Anak anda sekarang?" Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua mereka adalah lebih penting dari diri mereka. Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan sering kali berperilaku dalam cara yang kurang cakap secara sosial. Mereka cenderung memiliki pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian yang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi.

d. Pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*)

Pola asuh memanjakan adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. orang tua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan mendapatkan keinginan mereka karena mereka yakin bahwa kombinasi dari pengasuhan yang mendukung dan kurangnya batasan, akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Hasilnya adalah anak-anak ini biasanya tidak belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Orang tua dengan pola asuh yang memanjakan tidak mempertimbangkan perkembangan diri anak secara menyeluruh.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar berupa hasrat, keinginan, dan dorongan untuk berhasil dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhinya. Faktor intinsiknya yaitu adanya hasrat, keinginan, dan dorongan kuat untuk berhasil. Sedangkan faktor ekstrinsiknya seperti penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>18</sup>

Dan dalam belajar, motivasi mutlak dibutuhkan dan menjadi hal yang sangat esensial karena dengan tingginya motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar akan menjadi optimal.<sup>19</sup>

Dalam ajaran Islam, sumber yang kuat kaitannya dengan motivasi belajar yaitu tentang kisah ketika Rasulullah SAW yang dalam keadaan *ummi* diminta untuk membaca oleh malaikat Jibril. Dan atas izin Allah SWT Rasulullah SAW pun dapat membaca. Hal ini termaktub dalam surat *Al-Alaq* ayat 1 sampai 5 yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut di atas sebagaimana dijelaskan oleh Bukhari Umar bahwa ayat ini mengandung hikmah yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Ayat ini memerintahkan dan memacu kita untuk

---

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

<sup>19</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 84

<sup>20</sup>Al-Quran Terjemah Departemen Agama RI, QS. *Al-Alaq*, (96): 1-5, hlm. 597

membaca. Dengan membaca manusia dapat meningkatkan pengetahuan. Dan dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekecil-kecilnya sampai pada yang sebesar-besarnya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Kisah tersebut memberikan kita gambaran yang sangat kuat dalam hal motivasi belajar. Bagaimana ketika Rasulullah SAW yang tidak mampu membaca diminta untuk membaca dan akhirnya dengan izin Allah SWT, Rasulullah SAW bisa membaca. Jadi, yang paling penting dalam hal ini adalah sebuah motivasi, karena dengan motivasi yang kuat niscaya kita memiliki energi positif yang kuat pula dan menyerahkan semua hasil atau efek dari motivasi itu hanya kepada Allah SWT. Karena Dialah yang memiliki otoritas untuk menjadikan kita berhasil atau tidak.

Pada ayat-ayat lain, Allah SWT banyak memberikan kita motivasi agar tidak cepat menyerah dalam mengerjakan suatu kebaikan. Seperti yang tertuang dalam surat *Al-Insyirah* ayat 5 dan 6 yang artinya:

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Pespektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 8

<sup>22</sup> Al-Quran Terjemah Departemen Agama RI, QS. *Al-Insyirah*, (94): 5 - 6, hlm. 597

Dari ayat di atas mampu memberikan kita dorongan atau motivasi agar tidak mudah menyerah dan dengan penuh keyakinan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Dengan memahami dan meyakini ayat tersebut di atas, maka kita tidak akan mudah berputus asa.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu bentuk yang diperoleh dari adanya proses belajar. Ketika proses belajar dilakukan, maka pada akhir rangkaian proses tersebut dapat menghasilkan suatu bentuk perubahan yang tampak pada diri siswa sebagai hasil belajar. Dari pengertian ini tersirat bahwa hasil belajar berupa perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa dapat diketahui dengan membandingkan tingkah laku yang terjadi sebelum siswa berada dalam situasi belajar dengan tingkah laku yang dihasilkan melalui suatu proses belajar. Tingkah laku yang dihasilkan tersebut berkisar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Hasil belajar juga merupakan otoritas Allah SWT, meskipun manusia dapat mengubah nasibnya sendiri. Tapi, dengan tanpa campur tangan Allah, semua tidak akan tercapai. Karena Allahlah yang maha mengetahui. Hal ini sesuai firman-Nya dalam surat *Al-Nahl* ayat 125 yang telah disebutkan

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Bel...*, hlm. 49



sebelumnya yang artinya sebagai berikut:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, pola asuh orang tua berpengaruh *significant* terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,020 di bawah 0,05. Dan *authoritative parenting* (pola asuh demokratis) merupakan pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan pada anak dibandingkan dengan bentuk pola asuh lainnya. Pendapat ini disimpulkan dari hasil penelitian yang menunjukkan angka signifikan yang lebih tinggi dengan rumus *mean* yaitu 3,16 untuk *authoritative parenting*, 2,79 *authoritarian parenting*, 2,00 *neglectful parenting*, dan 2,95 *indulgent parentin*.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Jhon W. Santrock<sup>24</sup> yang mengatakan bahwa Pola asuh ini mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan mengendalikan tindakan mereka. Pemberian dan penerimaan verbal yang ekstensif dimungkinkan terjadi dan

orang tua lebih bersikap mengasuh dan mendukung.

Sedangkan untuk pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar menunjukkan angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,490 yang artinya bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar anak.

Namun demikian, pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar menunjukkan angka yang positif dengan rumus *Kendall's tau-b* dan *Spearman Rho* yang apabila nilai hitung lebih besar daripada 0,05 berarti pengaruhnya *significant*.

### C. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar yang menggunakan analisis korelasi *Lambda* menunjukkan angka yang signifikan yaitu  $0.020 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dan ini artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui pola asuh yang paling baik untuk diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh *authoritative* karena nilai rata-rata untuk pola asuh ini paling tinggi dibanding dengan pola asuh yang lain. Adapun data rincinya adalah *authoritative parenting* 3.16, *indulgen parenting* 2.95,

<sup>24</sup> Santrock, *Psikologi Pend... Buku 1*, hlm. 100-101

*authoritarian parenting* 2.79, dan *neglectful parenting* 2.00. dan dalam hal ini dapat dijelaskan pula bahwa model pola asuh ini menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Di mana pola asuh *authoritative* dengan nilai motivasi tertinggi juga mendapat hasil belajar tertinggi yaitu 3.64. Begitu selanjutnya pola asuh *indulgent* dengan nilai hasil belajar 3.55, pola asuh *authoritarian* dengan nilai hasil belajar 3.50, dan pola asuh *neglectful* dengan nilai hasil belajar 3.20.

2. Hasil analisis korelasi *Lambda* untuk pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa menunjukkan angka yang tidak signifikan yaitu  $0.490 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap keduanya.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan korelasi yang signifikan setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi *Kendall's Tau\_b* dan korelasi *Spearman Rho* yaitu dengan nilai  $0.290 > 0.05$  dan  $0.303 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya.

#### D. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungan, kritik dan saran yang diberikan terutama kepada H. Ibnu Hizam, M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris IPS sekaligus pembimbing dan Rahmat Akbar Kurniawan, M. Sc., selaku Sekretaris Prodi Tadris IPS yang telah

memberikan kesempatan untuk penulis menuntaskan tugas akademik di Prodi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah/madarasahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Nonparametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin Asef Umar. 2011. *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*, Yogyakarta: Laksana.
- Gunarsa Singgih D. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muhajir As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ormrod Jeanes Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan*, terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Riyanto Theo. 2002. *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santoso Singgih. 2014. *Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock Jhon W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1&2*, terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulwan Abdullah Nashih. 2009. *Mencintai dan Mendidik Anak secara Islami*, terj. Rohinah M. Nor, Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Umar Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah.

- Uno Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.